

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan juga mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan merupakan hal yang mutlak dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menghadapi perkembangan dunia sumber daya manusia juga harus mempersiapkan diri menjadi lebih baik dan berkembang. Sumber daya manusia yang berkualitas juga ditempa dari pendidikan yang berkualitas. Pembinaan sumber daya manusia tersebut dapat dari lembaga pendidikan atau sekolah agar sumber daya yang dibina lebih baik dan memiliki kualitas diri maka tenaga didik atau guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian guru.

Guru harus ahli dalam menyalurkan ilmu pengetahuannya agar siswa paham tentang apa yang ia ajarkan. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas efektif apabila dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Maka dapat dikatakan guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan belajar yang berbeda. Tetapi apapun subyek belajarnya pada hakekatnya adalah menolong peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan ide serta apresiasi

yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar seseorang sangat tergantung dan dipengaruhi oleh guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Kemudian guru jugalah yang mengatur dan mengarahkan peserta didik serta memperhatikan bagaimana keberlangsungan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang bermutu sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Namun sayang kualitas pendidikan di Indonesia khususnya Medan belum maksimal. Indeks pendidikan di Medan juga dinilai masih rendah yaitu 14,6 persen, berbeda dengan DKI Jakarta dan Yogyakarta yang sudah mempunyai indeks tingkat pendidikan yang lebih baik yaitu 28 persen dan 33 persen (Subandi, 2014). Kualitas proses belajar mengajar berkaitan erat dengan pencapaian hasil belajar siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal berkaitan dengan disiplin, respon, minat, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan belajar siswa, kreatifitas pemilihan model dan media pembelajaran. Faktor – faktor

tersebut saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan (sekarang menjadi XII IPS karena pada saat penelitian berlangsung sampel telah naik ke kelas XII) menunjukkan bahwa konsep pembelajaran yang digunakan terpusat pada guru (konvensional) sedangkan siswa hanya bersifat menerima dengan pasif apa yang diajarkan oleh guru. Dimana proses belajar mengajar tersebut menyebabkan kurang adanya interaksi antara guru dengan siswa, dan sikap siswa menjadi acuh tak acuh terhadap pelajaran. Ditambah rasa malas untuk belajar sehingga suasana belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang bermain dan berbincang-bincang di luar materi pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai maksimal yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Pada saat guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mereka cenderung diam dan menunduk karena pada dasarnya mereka tidak memahami materi yang sedang mereka pelajari. Kemudian dilihat dari aktivitas mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak peserta didik yang tidak langsung mengerjakannya, seperti kebingungan bahkan ada yang sama sekali tidak mau mengerjakan tugas tersebut. Namun peserta didik tidak berani untuk bertanya bagian-bagian yang kurang di mengerti dari materi tersebut dan tidak mau mengungkapkan pendapat pada saat proses belajar mengajar yang sudah berlangsung.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap guru bidang studi ekonomi yang menyebutkan bahwa umumnya peserta didik kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan tergolong banyak bermain di dalam kelas sehingga sering kali tugas yang diberikan oleh guru tidak dilaksanakan dan tidak mau bertanya mengenai bagian yang sulit dari tugas yang diberikan. Siswa hanya menerima materi yang disampaikan guru namun ketika diberi tugas siswa merasa kesulitan. Jika siswa terus dalam keadaan seperti ini akan sulit bagi mereka untuk mendapatkan ilmu yang diberikan guru serta kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan tidak tercapai. Dapat dilihat dari tabel berikut bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo tergolong rendah yaitu hanya 43 % yang mencapai nilai KKM.

Tabel 1.1
Daftar Persentase Pencapaian Hasil Belajar Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan Harian	KKM	Jumlah siswa yang mencapai KKM		Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	
					Orang	%	Orang	%
1	XI IPS 1	21	UH 1	75	6 orang	28 %	15 orang	72 %
			UH 2	75	5 orang	24 %	16 orang	76 %
			UH 3	75	8 orang	38 %	13 orang	62 %
2	XI IPS 2	21	UH 1	75	5 orang	24 %	16 orang	76 %
			UH 2	75	9 orang	42 %	12 orang	58 %
			UH 3	75	4 orang	19 %	Orang	81 %
Jumlah					42 orang			
Rata – rata					29 %		71 %	

Sumber :Daftar nilai ulangan kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan

Berdasarkan fenomena di atas, maka perlu dilakukan perbaikan. Diduga model atau metode yang digunakan guru selama ini kurang tepat. Agar hasil belajar siswa dapat diperbaiki maka model pembelajaran yang digunakan harus

diperbaiki agar proses belajar mengajar efisien dan efektif. Penulis menawarkan untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan tepat digunakan untuk mata pelajaran akuntansi agar peserta didik menjadi aktif dan dapat memahami pelajaran akuntansi dengan mudah dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang penulis harap bisa menjadi solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding*.

Model pembelajaran *Scaffolding* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dituntut belajar berkelompok secara kooperatif untuk bekerja sama saling mengungkapkan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaannya, model pembelajaran *Scaffolding* merupakan suatu model pembelajaran dimana proses belajar diarahkan agar peserta didik aktif dalam bertanya setelah guru memberi penjelasan materi pelajaran. Jika dibandingkan dengan metode konvensional, model pembelajaran *Scaffolding* lebih efektif karena dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka berani bertanya dan mengungkapkan apa saja yang mereka pikirkan mengenai materi pelajaran tersebut. Penulis memilih model pembelajaran ini karena model ini berpotensi untuk membuat peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memperoleh partisipasi kelas yang besar sehingga siswa tidak lagi pasif di dalam kelas dan pembelajaran tidak terpusat pada guru melainkan siswa juga berperan aktif dalam memecahkan masalah pada pembelajaran sehingga diharapkan nantinya akan meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan T.P. 2016/2017?
2. Apakah model pembelajaran *Scaffolding* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan T.P 2016/2017?
3. Apakah model pembelajaran *Scaffolding* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan T.P. 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokuskan lebih efektif dan efisien sehingga tercapai sasaran yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Scaffolding* dan Metode Pembelajaran Konvensional
2. Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar akuntansi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran *Scaffolding* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan T.P. 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scaffolding* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan T.P. 2016/2017

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan T.P. 2016/2017.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan masukan untuk sekolah agar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pihak akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang akan mengadakan penelitian sejenis.